



Penerapan Pembelajaran Guru PAI Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore

Madinah

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: madinah161@guru.sma.belajar.id

Abstract

This study aims to examine the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning through a contextual approach. The method used is a qualitative research method. The contextual approach in PAI learning has great potential in improving student learning outcomes at SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore. Through this approach, there are several important aspects that can be highlighted, namely: 1) Increasing active student participation; 2) Strengthening in-depth understanding of the material; 3) Sharpening critical thinking skills, because students are invited to analyze, evaluate, and make decisions based on Islamic teachings; 4) Encouraging the application of Islamic values in everyday life. Thus, the contextual approach in PAI learning at SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore can be an effective strategy to improve students' academic achievement, broaden their understanding of Islamic teachings, and encourage them to practice these values in real life.

Keywords: PAI Teacher Learning, Contextual, Learning Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan kontekstual. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore. Melalui pendekatan ini, terdapat beberapa aspek penting yang dapat ditonjolkan, yaitu: 1) Meningkatkan partisipasi aktif siswa; 2) Memperkuat pemahaman materi secara mendalam; 3) Mengasah kemampuan berpikir kritis, karena siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan ajaran Islam; 4) Mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, memperluas pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Kata Kunci: *Pembelajaran Guru Pai, Kontekstual, Prestasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sesuai dengan pernyataan dalam Pasal 3 Bab II Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang beradab, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, kesehatan yang baik, berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab(Widodo & Irawan, 2024)

Pada masa kini, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih terbatas pada penyampaian "pengetahuan tentang agama Islam" dan kurang memberi perhatian pada internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Hal ini tercermin dari dominasi metode ceramah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak terjadi secara otomatis meskipun siswa telah memahami nilai-nilai tersebut. Metode ceramah yang banyak digunakan oleh guru berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran terhadap metode pembelajaran lain yang dapat memberikan peluang yang lebih baik bagi terjadinya internalisasi nilai-nilai Islam tersebut. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat dipertimbangkan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas konsep pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual(Hasri & Nurhidayat, 2019)

Proses pembelajaran dalam implementasinya masih banyak kegiatan pembelajaran yang mengabaikan aktifitas dan kebutuhan peserta didik. Hal yang menyebabkan adalah pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan penguasaan kemampuan intelektual serta pembelajaran yang terpusat pada guru, peserta didik diposisikan sebagai objek wawasan dari pengetahuan guru. Materi- materi pelajaran hanya bersifat teoritis dan kaku. Sehingga lembaga pendidikan hanya menghasilkan alumni-alumni yang pintar secara teoretis akan tetapi mereka miskin aplikasi. Mata pelajaran science tidak mampu mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis sebab kemampuan berfikir tidak digunakan dalam kelas. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma agama sebab mereka hanya diarahkan agar menguasai dan menghafal materi pelajaran. (Ferdinan, 2023)

Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya membentuk kesalehan individual semata, atau kesadaran mistik, namun harus membentuk kesalehan sosial juga. Untuk itu, orientasi pendidikan harus diarahkan untuk membentuk individu muslim yang mempunyai kesadaran kenabian dalam karakter emansipatif, liberal dan transendental yang mampu

membaca problem empirik di sekitarnya sehingga ia mampu terlibat dalam penyelesaian problem. Perubahan orientasi perlu segera diimbangi dengan perubahan kurikulum yang akan dibekalkan kepada setiap peserta didik (Husna & Nursikin, 2023). Sebagaimana dirumuskan oleh Al-Attas, bahwa kurikulum pendidikan Islam dikonstruksi berdasarkan ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah, namun harus didialogkan dengan problem realitas sehingga muatannya dinamis sesuai dengan konteks waktu dan tempat. (Nurhasanah, Nugraha, & Dedih, 2024)

Dengan demikian diperlukan perubahan yang mengacu pada keberpihakan pada keadaan dan kebutuhan peserta didik. Guru dituntut menjadi guru yang profesional yang terampil dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, siswa, dan materi pelajaran yang akan disampaikan (Nurhasanah et al., 2024). Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa ditawarkan dan diterapkan oleh guru untuk keluar dari berbagai permasalahan pembelajaran adalah dengan menerapkan pembelajaran konseptual. Pendekatan kontekstual mendorong guru untuk memilih, mengembangkan dan mendesain pelaksanaan pembelajaran yang memberikan kemandirian siswa dalam belajar dan mengagali pengetahuan dari berbagai sumber. (Andika & Nuha, 2024)

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu Pendekatan pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *knowledge is constructed by humane*. Atas dasar inilah, maka dikembangkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang membuka peluang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memberdayakan diri. Karena dalam teori pendidikan modern, cara belajar yang terbaik adalah peserta didik mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Hasri & Nurhidayat, 2019). Pendekatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan suasana kelas yang aktif, sebab semua peserta didik merasa bertanggung jawab terhadap pelajarannya. Peserta dapat belajar secara mandiri dan terbuka, dalam artian, pendekatan kontekstual mengarahkan peserta didik sebagai subjek dan bukan sekedar objek. Model pendidikan kontekstual adalah suatu model pendidikan yang menekankan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dituntut untuk terlibat secara penuh, sehingga dapat menemukan materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan keadalam kehidupan nyata, yang akhirnya mendorong semangat peserta didik untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Ferdinan, 2023).

Pada mulanya Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. (Samili, 2022). Fazlur Rahman mengungkapkan, umat Islam harus melihat kandungan teks al-Qur'an dan al-Sunnah secara heurmenetis, dalam arti bahwa perlu ada upaya pencarian tentang ide moral yang terkandung dalam teks al-Qur'an. Ini hanya dapat dilakukan jika umat Islam melakukan kritik sejarah terhadap diturunkannya kitab tersebut. Untuk itu Fazlur Rahman menawarkan *double movement methodology* untuk dapat menangkap ide moral al-Qur'an. Dalam pandangannya, sejak dulu sampai akhir zaman, teks

al-Qur'an tetap, namun formulasi untuk pembumiannya dinamis tergantung problem yang berkembang di masyarakat (Makmun, 2022). Oleh karena itu, pendekatan kontekstual pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah sangat dibutuhkan, agar kompetensi ranah sikap, kognitif, dan psikomotor tidak dipahami hanya sebatas konseptual tetapi dapat dipahami dalam bentuk nyata atau mengandung nilai-nilai pengamalan. (Ferdinan, 2023)

Pembelajaran kontekstual (Contextual teaching learning) yaitu pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu; konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (Reflection) dan penelitian sebenarnya (authentic assessment) (Anwar, 2018). Adapun tujuan lain dari pembelajaran kontekstual yakni, untuk membekali peserta didik berupa pengetahuan dan kemampuan yang lebih realistis karena inti pembelajaran ini adalah untuk mendekatkan hal-hal yang teoritis ke praktis. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, metode ini diusahakan mampu menyerap pelajaran yang terapan dalam situasi real (Widodo & Irawan, 2024).

Belajar akan lebih bermakna jika anak 'mengalami' apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui'nya. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi memang terbukti membantu anak dalam 'mengingat' namun hanya dalam jangka waktu yang pendek, tidak mampu membekali anak dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam kehidupan nyata. Mendorong peserta didik menerapkan pengetahuannya baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. (A'la & Subhi, 2016)

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, seringkali ditemukan bahwa siswa menjadi bosan atau mengantuk karena model pembelajaran yang digunakan terkesan konvensional dan tidak relevan dengan pengalaman atau kehidupan nyata mereka (Subyanto, 2022). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dimana hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru juga sering kali gagal mengaitkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dengan situasi nyata para siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa kehilangan motivasi untuk belajar (Meningkatkan, Mengajar, & Rumpun, 2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan cenderung melihat perbedaan hasil belajar siswa dalam konteks akademis saja, tanpa memperhatikan variasi model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa (Widodo & Irawan, 2024).

SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore sebagai salah satu lembaga pendidikan formal perjalanannya senantiasa melakukan pembaharuan demi pembaharuan dalam rangka menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan zaman yang dijalani oleh para peserta didik. Meskipun disebut Sekolah Menengah Pertama namun dalam hal mata pelajaran agama, di sekolah ini terpisah. Sebagai contoh jika di sekolah umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat rumpun materi seperti tentang Aqidah, Fikih, Alquran hadis dan Tarikh, maka di SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore rumpun materi tersebut justru menjadi Mata pelajaran yang berdiri sendiri. seperti mata pelajaran khusus Aqidah Akhlak, Fiqh, Bahasa Arab, Alqur'an Hadis, Kemuhammadiyah dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mengarahkan peserta didik memiliki kemampuan: 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban ummat Islam masa lampau. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Olehnya itu secara substansial, mata pelajaran ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, ajaran-ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif study kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih agar memperoleh gambaran yang lebih detail, objektif, dan mendalam mengenai implementasi pendekatan kontekstual dan efektivitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Mulai dari Pengumpulan data, Penyajian data, Kondensasi data dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan dan Strategi Kontekstual dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (dalam Badruzaman, (Hasri & Nurhidayat, 2019) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.

mengemukakan bahwa guru PAI dapat menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut, yaitu: a) memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa; b) lebih mengaktifkan siswa dan guru; c) mendorong berkembangnya kemampuan baru; d) menimbulkan jalinan kegiatan belajar di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Melalui pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan di kehidupan nyata sehingga memiliki motivasi tinggi untuk belajar. (Andika & Nuha, 2024)

Menurut penjelasan dari Komalasari dalam karya yang disusun oleh Antonius dkk, pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan suatu metode di mana proses pengajaran dan pembelajaran terhubung dengan aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, sekolah, komunitas, dan negara (Arifin & Yaqin, 2022). Sagala dalam karya yang disusun oleh Andi Sulistio juga menggambarkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan di mana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari (Sulistio, 2022). Secara esensial, proses kontekstual merupakan suatu proses yang melibatkan pemahaman, penyesuaian, pengorganisasian, integrasi, refleksi, serta penciptaan kembali konsep yang bersifat dinamis dan terbuka untuk umum (Widodo & Irawan, 2024)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam dunia nyata, sehingga siswa dapat menarik hikmah atau kesimpulan dari materi tersebut. Pembelajaran sendiri merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru (Sulistio, 2022). Selain itu, menurut Dimiyati dan Mujiono dalam sebuah jurnal yang disusun oleh Khoirul Budi Utomo, pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa, yang melibatkan aktivitas dan arah pembelajaran sesuai dengan kurikulum (Widodo & Irawan, 2024) Dalam bahasa Arab, beberapa kata yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan termasuk *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik) (Azis 2019:292). Tujuan dari pendidikan agama Islam sendiri adalah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat agar mereka dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan harapan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam (penulis, tahun).

Beberapa hal yang harus diperhatikan para guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual: Pembelajaran berbasis masalah, memanfaatkan

lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, memberikan aktivitas kelompok, membuat aktivitas belajar mandiri, dan menyusun refleksi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penerapan pendekatan tersebut:

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena materi pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi mereka.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Dengan pendekatan kontekstual, siswa dapat memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut berinteraksi dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan lebih baik.
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Melalui pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi konkret yang mereka alami. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama Islam.
4. Peningkatan Keterkaitan Antar Materi Pembelajaran: Dengan pendekatan kontekstual, guru dapat mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran agama Islam dengan mata pelajaran lain atau dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk melihat hubungan antar konsep-konsep pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik.
5. Peningkatan Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari: Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan kontekstual, siswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks situasi nyata yang mereka alami, sehingga mereka dapat lebih mudah mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
6. Evaluasi Berbasis Kontekstual: Proses evaluasi dalam pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dengan mempertimbangkan konteks kehidupan siswa dan kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi nyata. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kontekstual di SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperdalam pemahaman mereka terhadap

konsep-konsep agama Islam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan kontekstual memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore. Dengan menerapkan pendekatan ini, terdapat beberapa hal yang dapat ditekankan: 1) Peningkatan Keterlibatan Siswa: Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena materi pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi mereka; 2) Pemahaman yang Lebih Mendalam: Siswa dapat memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut berinteraksi dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan lebih baik; 3) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Melalui pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi konkret yang mereka alami. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama Islam; 4) Peningkatan Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari: Pendekatan kontekstual membantu siswa untuk merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks situasi nyata yang mereka alami, sehingga mereka dapat lebih mudah mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan kontekstual di SMAIT Al Fahmi Boarding School Palu Mantikulore dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Madinah*, 2(9), 242-259.
- Andika, M., & Nuha, N. U. (2024). JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Moral Remaja di MTs Ainul Yaqin, 15(2), 112-119.
- Arifin, Z., & Yaqin, A. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 39-45. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.89>

- Ferdinan, F. (2023). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa. *Journal on Education*, 6(1), 8577–8590.
- Hasri, K. S., & Nurhidayat. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Tipe Konstruktivis pada Siswa Kelas XI MIA I SMA Negeri 3 Konawe Selatan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11(02), 211–229.
- Husna, M. N., & Nursikin, M. (2023). Pengembangan profesionalisme guru pai melalui metode fashiha dalam meningkatkan prestasi siswa SMP Ruq Al Falah Salatiga. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 4(2), 1212–1217. Retrieved from <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1032%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1032/771>
- Makmun, S. (2022). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 4 Kawedusan Kebumen. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 82–91. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.576>
- Meningkatkan, D., Mengajar, K., & Rumpun, G. (2017). Upaya-upaya kepala madrasah, 2(1).
- Nurhasanah, L. R., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 4188–4202. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Samili, A. . S. N. . I. F. . A. S. & H. J. (2022). Peran Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMKNegeri 3Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 501–215.
- Subyanto, A. (2022). Profesionalitas Guru Bidang Studi PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri I Suralaga Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 34–43. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.616>
- Widodo, W., & Irawan, D. (2024). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang, 03(03), 221–229.